

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal dengan nilai-nilai demokratisnya. Dasar demokrasi terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Seluruh ketentuan dalam UUD 1945 dilandasi pada asas demokrasi, oleh jiwa dan semangat. Konstitusi ditulis dengan cara yang demokratis. Menurut ketentuan UUD 1945 Ayat Pasal 1 Ayat (1) menyatakan, “Kedaulatan berada ditangan rakyat, sesuai dengan UUD”. Rangka membentuk demokrasi dengan menjadi warga negara yang memiliki pemahaman, memenuhi hak dan kewajibannya, menjadi warga negara yang bijaksana, keterampilan, dan karakter membutuhkan pendidikan.

Menurut (UU RI, 2003) yang berbunyi, “Pendidikan merupakan proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu masyarakat”. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik gar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya peserta didik perlu mengetahui tentang nilai-nilai demokrasi.

Pendidikan yang membina semua peserta didik, pendidikan yang menghargai martabat (dignity), individualitas dan kebebasan (academis), pendidikan yang mengakui perbedaan, rasa hormat, keragaman dan pendidikan yang mengakui persamaan hak (equalitarianism), dan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya (Siyamto, 2016).

Pendidikan merupakan proses untuk menabur benih budaya dan peradaban seseorang yang hidup dan dihidupi dengan suatu nilai atau visi yang berkembang dimasyarakat. Pendidikan dan budaya terkait dengan sesuatu yang sama, yaitu nilai-nilai (H.A.R, 2002). Nilai adalah standar yang digunakan untuk mengukur tindakan kita dan menentukan apa yang benar dan salah. Nilai bisa berupa apa saja, mulai dari prinsip, etika hingga peraturan dan undang-undang. Nilai juga dapat berupa hal-hal seperti kebiasaan atau aturan agama (Christopel, 2016). Nilai bersifat abstrak dan tidak berdasarkan fakta. Nilai menimbulkan tindakan, yang tertanam dalam moral seseorang. Nilai muncul sebagai akhir dari proses psikologis, dan berkembang dari waktu ke waktu (Rahmat, 2006). Untuk memahami nilai-nilai demokrasi, siswa perlu menyadarinya.

Di usia SMP, tentunya peserta didik sudah merasakan dan mampu meluapkan segala hal yang sedang dirasakannya, salah satu seorang peserta didik kelas VIII menuturkan kepada peneliti bahwasanya dia pernah mengalami berbagai macam karakter yang ada dalam kelompok di saat pembelajaran berlangsung. Adapun siswa yang aktif, dan pasif itu sering terjadi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, diawali dengan peneliti merasa perihatin atau merasa tertaris terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiq Kota Cirebon. Dari hasil pengamatan peneliti, kurang lebih ketika mengumpulkan informasi atau data paling tidak peneliti bisa mendeskripsikan beberapa masalah sesuai dengan pengakuan peserta didik di atas bahwa siswa tersebut ingin memiliki kelas yang benar-benar nyaman dan saling bertautan pendapat.

Salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi adalah melalui mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Sosial dapat membantu menanamkan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat. Pembelajaran IPS telah diformalkan sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, dan dirancang untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka dengan mengembangkan keterampilan mereka dalam transformasi, budaya, nilai-nilai dan norma-norma sosial (Numan, 2001).

Budaya demokrasi menghargai harkat dan martabat setiap orang dan menghargai harkat kemanusiaan. Budaya demokrasi didasarkan pada gagasan bahwa manusia harus menghormati keragaman yang telah menjadi cara hidup alami mereka (Sulistiyono, 2021). Budaya demokrasi dilestarikan karena masyarakat belajar menghargai nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut antara lain kebebasan, hak individu, toleransi terhadap keyakinan orang lain, dan rasa percaya diri (zamroni, 2011). Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang benar untuk dilakukan. Nilai-nilai demokratis sesuai dalam proses pembelajaran, karena membantu memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan terbaik untuk belajar.

Demokrasi adalah nilai yang mengutamakan kepentingan bersama. Demokrasi penting hari ini karena kita perlu mendengarkan dan menghormati pendapat orang lain. Sistem demokrasi ini dapat diterapkan di lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Nilai-nilai demokrasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah untuk menciptakan konsep pendidikan yang demokratis dan pembelajaran yang ideal (Rini, 2017).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Menurut (Somantri, 2001) tujuan pendidikan IPS di tingkat sekolah adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara, dan agama; untuk menekankan isi dan metode berpikir para ilmuwan; dan menekankan inquiri. Salah satu tujuan pendidikan IPS adalah membantu siswa menumbuhkan nilai-nilai seperti kewarganegaraan, moral, dan rasa patriotisme. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadi warga negara yang demokratis.

Tujuan pendidikan IPS juga berkaitan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang termuat dalam (Indonesia, 2003) Pasal 3 yang :

“pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan tenaga peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,



menikmati kesehatan yang baik, mengajar bercakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebagai warga negara demokrasi, penting untuk menjadi bagian dari masyarakat. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang harus ditaati. Masyarakat demokratis dirancang untuk memastikan bahwa semua warga negara memiliki tingkat kesetaraan yang sama dan bahwa latar belakang sosial tidak berperan dalam bagaimana orang diperlakukan. Inilah salah satu cita-cita masyarakat demokratis.

Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentu saja tidak lepas dari pelanggaran-pelanggaran yang terkait dengan pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Menurut (Kladen, 2014) beberapa pelanggaran nilai demokrasi disebutkan, yaitu tindakan diskriminasi terhadap individu tertentu (pelanggaran HAM), kebebasan berpendapat, keberadaan geng motor, urusan pemilu dan tindakan intoleransi. Pelanggaran tersebut adalah tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang biasanya tidak dianggap kriminal, tetapi juga oleh mereka yang dianggap kriminal. Hal ini mencerminkan kegagalan masyarakat dalam mewujudkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupannya.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang memungkinkan mereka untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi, termasuk nilai-nilai yang diupayakan melalui proses pendidikan. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka membantu siswa belajar. Pendidikan demokrasi yang dilaksanakan di lingkungan sekolah akan membantu siswa berkembang menjadi warga negara yang baik dan turut serta mewujudkan kehidupan yang demokratis.

Pelanggaran nilai-nilai demokrasi masih terjadi di dunia pendidikan. Hal ini diungkapkan, menurut (Dananjaya, 2012), dalam kenyataan bahwa berbagai tindakan termasuk kekerasan terhadap anak, perkelahian antar siswa (perkelahian), bullying terhadap siswa (bullying), serta interaksi antara guru dan siswa yang tidak tentu dalam proses belajar mengajar yang tidak baik membuat reformasi pendidikan terkianati. Berdasarkan peristiwa di atas,

diperlukan upaya pendidikan nilai dalam hal ini, yang harus dilakukan ditanamkan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut (Adisusilo, 2012) menjelaskan bahwa pendidikan nilai mengantarkan siswa untuk mengenali dan menerapkan nilai. Dewasa ini dalam pelaksanaannya pendidikan nilai baru dilaksanakan pada tataran mengetahui nilai, belum sampai dilaksanakan pada tindakan nilai dimana dalam hal ini langkah yang penting adalah pada tindakan nilai. Pendidikan nilai harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, seperti pada nilai demokrasi. Tuntutan belajar yang di anggap terlalu membosankan ataupun terlalu berat bagi peserta didik untuk membagi waktu antara sekolah dan pondok pesantren.

Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk diterapkan nilai-nilai demokrasi menurut (Zamroni, 2006) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Hal tersebut dijelaskan pula oleh (Rahmah H, 2014) bahwa peran penting dalam pembelajaran IPS yaitu membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral.

Terciptanya warga negara yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis diperlukan keterlibatan aktif siswa dalam menanamkan pada nilai-nilai demokrasi maupun ide-ide demokrasi dalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada aspek pengetahuan.

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang berisikan konsep pengalaman belajar yang diorganisir dalam ilmu sosial secara psikologis dan ilmiah. Secara akademis akan mengantar siswa menjadi warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional, dalam menciptakan sistem sekolah yang dapat mendidik dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan berguna bagi masyarakatnya (the public good citizenship) (mu'id & Toha, 2017).

Keanekaragaman dan kesatuan merupakan bagian dari sifat masyarakat Indonesia sejak awal sejarah, dan juga sejak awal pembentukan lapisan kebudayaannya. Kehidupan modern, masalah pluralitas dapat dikatakan sebagai agenda kemanusiaan dan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memicu konflik sosial jika masyarakat bersikap eksklusif, apatis, dan tidak pandai menerima dan mengelola pluralitas di satu sisi. Disisi lain pluralitas akan menjadi kekuatan yang luar biasa untuk membangun keharmonisan, kesejahteraan, dan peradaban umat manusia jika manusia bisa bersikap inklusif, pluralis, transformatif terhadap pluralitas dan mampu mengelolanya secara adil dan bijaksana (Lathifatul, 2013).

Sesuai dengan penelitian diatas, dari fenomena-fenomena yang telah dipeneliti amati bahwa peserta didik SMP khususnya kelas VIII yang kekurangan pengetahuan tentang nilai-nilai demokrasi, dan belum maksimalnya diterapkan di sekolah yang dapat menimbulkan kelas tidak efektif, seperti kelompok yang hanya mengandalkan satu peserta didik saja, tidak menerima pendapat orang lain, kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik, dan kurangnya kerjasama antar kelompok.

Sejatinya menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran bukanlah hal yang baru, namun berdasarkan fakta di lapangan hal tersebut justru dapat membuat masa depan peserta didik terbiasa dalam sikap yang diterapkannya, hal ini akan terbawa pada aktivitas-aktivitas yang sifatnya lebih penting.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon peneliti menemukan bahwa, SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Selain itu SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon mempunyai salah satu tujuan dari sekolah yaitu membina kegiatan-kegiatan pembinaan agamis (berakhlak, berilmu dan beramal) serta melestarikan budaya dan kearifan lokal khas pondok Pesantren Nuurusshidiiq Kota Cirebon. Tentu saja nilai-nilai yang terkandung dalam budaya aturan mayoritas sangat penting bagi guru di SMP



Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah. Dari penggambaran ini, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih jauh antara IPS dan nilai-nilai demokrasi dengan mengambil judul “**Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS Sub Pokok Pluralitas (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti di atas, peneliti dapat menemukan masalahnya sebagai berikut:

1. Masih adanya kekurangan pengetahuan nilai-nilai demokrasi pada jenjang pendidikan.
2. Belum maksimalnya penanaman nilai yang dilaksanakan di sekolah karena pendidikan nilai baru dilaksanakan pada tataran mengetahui nilai, belum sampai pada tataran dilaksanakan tindakan nilai.
3. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengantarkan siswa menjadi warga negara yang baik dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi, akan tetapi lebih menekankan pada aspek pendidikan kognitif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar tidak meluasnya masalah yang diteliti, maka peneliti dapat membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ditinjau dari subyek penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Ditinjau dari obyek penelitian  
Penelitian ini terbatas pada penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS sub pokok pluralitas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai demokrasi apa yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas VIII SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas VIII SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas VIII SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menentukan:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai demokrasi yang dapat ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas pada siswa di kelas VIII SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di kelas VIII Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kota Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq. Selain itu diharapkan untuk memperkaya keilmuan dan digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.



## 2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada semua pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan yaitu:

### a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan, menjadi sumbangan pemikiran, masukan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kenyataan yang ada dilapangan. Selanjutnya, dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar mengajar dikelas. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi dikelas baik oleh guru ataupun siswa dapat diminimalisir.

### b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dan masukan yang baik dalam memperbaiki proses pembelajaran untuk lebih berkualitas, lalu sebagai masukan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas lulusan.

### c. Bagi Guru

Diharapkan dalam penelitian ini akan menambah pengalaman guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya untuk lebih profesional serta menambah inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran dikelas. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan semangat untuk terus menerapkan pembelajaran yang bermakna dan berdampak pada kehidupan nyata.

### d. Bagi Siswa

Diharapkan pula siswa dapat mengikuti pembelajaran yang intelektual agar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sesuai realitas kehidupan yang ada untuk mengasah pemikiran yang berorientasi pada masa depan dan terbuka dalam setiap pembelajaran IPS.